

## Penerapan Teknologi Kurungan Tancap Berbahan PVC Dan Strategi Pemasaran Anakan Teripang Pasir Pada Kelompok Salterai Di Kota Tual (Implementation of PVC Pen-culture Technology and Marketing Strategy for Sandfish Seedlings in the Salterai Group in Tual City)

Pitjont Tomatala<sup>1\*</sup>, Simon Marshall Picaulima<sup>2</sup>, Petrus Paulus Letsoin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Rekayasa Budidaya Laut, Jurusan Teknologi Hasil Perikanan Politeknik Perikanan Negeri Tual

<sup>2</sup>Program Studi Agribisnis Perikanan, Jurusan Teknologi Hasil Perikanan Politeknik Perikanan Negeri Tual

\*Penulis Korespondensi, Pitjont Tomatala Program Studi Manajemen Rekayasa Budidaya Laut, Jurusan Teknologi Hasil Perikanan, Politeknik Perikanan Negeri Tual 97611  
Email: pitjont.tomatala@polikant.ac.id

### ABSTRAK

Salterai adalah kelompok pembudidaya teripang yang didirikan pada tahun 2020 di Kota Tual. Usaha budidaya teripang yang dilakukan meliputi pembenihan dan pembesaran. Pendederan merupakan salah satu dari mata rantai Pembenihan. Kematian anakan teripang dalam kegiatan pendederan mencapai 50 - 70% karena sarana dan prasarana yang dimiliki kelompok Salterai kurang memadai. Selain itu, permintaan anakan teripang di pasar lokal belum maksimal. Tujuan pengabdian adalah menerapkan *Pen-culture* pendederan berbahan PVC dan strategi pemasaran untuk meningkatkan produksi dan pendapatan kelompok Salterai. Metode yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi pada tahap persiapan, tahap pelaksanaan menggunakan metode penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan, tahap evaluasi menggunakan metode *pre-test* dan *post-test*. Peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini sebanyak 10 orang yang berasal dari anggota kelompok Salterai. Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai teknologi *Pen-culture* pendederan berbahan PVC dan strategi pemasaran anakan teripang. Melalui peningkatan pengetahuan dan sarana yang dimiliki dapat meningkatkan produksi dan pendapatan kelompok Salterai dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di masyarakat pesisir Kota Tual dan Kabupaten Maluku Tenggara.

**Kata kunci:** Kurungan tancap; Pendederan teripang; Pendapatan; Produksi; Strategi pemasaran;

### ABSTRACT

Salterai is a group of sea cucumber farmers founded in 2020 in Tual City. The sea cucumber cultivation business carried out includes Breeding and Growth out. Nursery is one of breeding chain. The death of sea cucumber seeds in nursery activities reaches 50-70% because the facilities and infrastructure owned by the Salterai group are inadequate. Besides, the demand for sea cucumber seeds in the local market is not optimal. The purpose of the community service is to implement PVC Pen-culture and marketing strategies to increase the production and income of the Salterai group. The methods used include interviews, observations, and documentation at the preparation stage, the implementation stage using the extension, training, and mentoring methods, and the evaluation stage using pre-test and post-test methods. Participants in this community service activity were 10 people from the Salterai group. The results of the community service activities carried out showed an increase in knowledge regarding PVC Pen-culture technology and marketing strategies for sea cucumber seedlings. Through increasing knowledge and facilities owned can increase the production and income of the Salterai group and have a wider impact on local economic growth in the coastal communities of Tual City and Southeast Maluku Regency.

**Keywords:** Pen-culture; Sea cucumber nursery; Income; Production; Marketing strategy

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Salterai adalah kelompok pembudidaya teripang yang didirikan pada tahun 2020 di Kota Tual dan pada tahun 2021 mendapat bantuan fasilitas pembenihan (*Hatchery*) teripang skala rumah tangga. Sampai saat ini kegiatan budidaya teripang yang dilakukan oleh kelompok Salterai terdiri dari pembenihan sampai dengan pembesaran dengan jenis komoditas utamanya adalah teripang pasir (*Holothuria scabra*). Komoditas ini memiliki prospek cukup baik dan bernilai ekonomis tinggi, baik di pasar lokal maupun internasional karena memiliki kandungan nutrisi yang tinggi sehingga dimanfaatkan sebagai bahan makanan dan bahan baku obat-obatan (Sasongko, 2020). Lokasi produksi budidaya teripang kelompok Salterai terdiri dari pembenihan dan pendederan I berada di desa Ohoitel, dan lokasi pendederan II dan pembesaran teripang berada di desa Taar.

Jumlah produksi yang dihasilkan oleh *Hatchery* Salterai dapat mencapai puluhan ribu anakan teripang pasir dalam setahun. Kelompok Salterai pernah menjual 1.000 anakan teripang dengan harga Rp. 10.000/ekor guna kegiatan Sea Ranching. Pengalaman tersebut membangkitkan semangat mereka untuk berkolaborasi dengan pihak lain dengan harapan dapat memanfaatkan secara maksimal *Hatchery* yang ada dan meningkatkan pendapatan kelompok dalam usaha tersebut. Karena jika *Hatchery* tidak berproduksi secara maksimal, maka usaha tersebut akan mengalami kerugian akibat pengeluaran untuk biaya pemeliharaan *Hatchery*. Sebab itu, selain mengupayakan kolaborasi dengan pihak lain, salah satu upaya yang dilakukan yaitu menambah fasilitas pendederan kurungan tancap (*Pen-culture*) yang berbahan PVC. Sebelumnya tiang kurungan tancap yang diggunakan berbahan kayu namun hanya dapat bertahan dalam waktu 1 – 2 tahun (Gambar 1). Sebab itu, perlu memperkenalkan teknologi terbaru yakni tiang kurungan tancap berbahan PVC yang dapat bertahan di laut selama 7

– 8 tahun sehingga tidak menyulitkan nelayan pembudidaya saat melakukan pergantian (*renovasi*). Namun kendala yang dihadapi adalah nelayan pembudidaya kelompok Salterai belum pernah mengetahui dan mempraktekan teknologi pembuatan *Pen-culture* berbahan PVC.



Gambar 1. *Pen-culture* kayu yang rusak (a), *Pen-culture* pendederan sekaligus pembesaran (b)

Proses produksi anakan teripang yang dilakukan oleh nelayan pembudidaya kelompok Salterai belum maksimal akibat tingginya kematian anakan teripang karena pembudidaya tersebut hanya mampu melakukan pendederan tahap I di *Hatchery* sedangkan tahap II belum dapat dilakukan secara baik. Anakan pendederan tahap I 1 – 1,5 gram langsung ditebar ke wadah pembesaran tanpa melakukan pendederan tahap ke II sehingga persentase kematian anakan teripang mencapai 50 – 70%. Pendederan tahap ke II bertujuan menyiapkan anakan teripang berukuran > 10 gram sehingga mortalitas anakan yang dipelihara di wadah pembesaran di laut atau di *Sea Ranching* ke alam menjadi lebih kecil. Tingginya kematian anakan teripang saat pendederan diketahui karena pengetahuan akan teknologi pendederan teripang belum dikuasai dengan baik dan fasilitas pendederan yang belum memadai (Tomatala *et al.*, 2022). Sementara pendederan tahap ke II jika dilakukan di bak dalam *Hatchery* maka akan membutuhkan biaya oprasional yang lebih besar

Selain itu permasalahan lain yang dihadapi oleh pembudidaya kelompok Salterai adalah pemasaran anakan teripang hasil pendederan. Umumnya harga teripang pasir memiliki harga relatif tinggi dan stabil di pasar Asia (Abidin *et al.*,

2019). Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka untuk meningkatkan produksi dan pendapatan kelompok Salterai dipandang perlu mengimplementasikan program pelatihan metode kurungan tancap (*pen-culture*) pendederan

### Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Implementasi metode kurungan tancap teripang pasir (*Holoturia scabra*) berbahan PVC dan strategi pemasaran berujuan untuk:

1. Meningkatkan permintaan anakan teripang pasir (*Holoturia scabra*) hasil pendederan kelompok Salterai di pasar lokal.
2. Memperkenalkan dan menerapkan wadah (*pen-culture*) pendederan teripang pasir (*Holoturia scabra*) berbahan PVC bagi kelompok Salterai.

### METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini secara umum meliputi penyuluhan, pelatihan dan pendampingan pembuatan *Pen-culture* di perairan pesisir. Penerapan IPTEKS yang dikonstruksi dan strategi pemasaran oleh tim peneliti, maka konsep dan teori perlu diperkenalkan terlebih dahulu kepada nelayan kelompok Salterai mengenai IPTEKS dan strategi pemasaran tersebut melalui kegiatan penyuluhan, selanjutnya bersama tim peneliti membuat wadah pendederan dan pendampingan saat dilakukan di perairan pesisir desa Taar, Kota Tual.

### Sasaran kegiatan

Sasaran kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan dalam penerapan teknologi *Pen-culture* berbahan PVC dan strategi pemasaran adalah para nelayan pembudidaya teripang pasir yang termasuk dalam kelompok Salterai, Kota Tual yang belum mengetahui dan memahami pemanfaatan bahan PVC dalam *Pen-culture* sebagai wadah pendederan anakan taripang pasir dan pemasaran anakan teripang pasir hasil pendederan di pasar lokal.

berbahan PVC dan penyuluhan strategi pemasaran bagi anggota kelompok Salterai oleh Tim pengabdian Politeknik Perikanan Negeri Tual (Polikant).

Manfaat utama dari implementasi metode kurungan tancap teripang pasir (*Holoturia scabra*) berbahan PVC dan strategi pemasaran adalah penjualan anakan teripang hasil pembenihan oleh kelompok Salterai dapat meningkatkan pendapatan usaha dan peningkatan produksi teripang sehingga pertumbuhan ekonomi lokal di masyarakat pesisir Kota Tual dan Kabupaten Maluku Tenggara.

### Lokasi kegiatan

Lokasi pengabdian untuk kegiatan pelatihan pemanfaatan bahan PVC dalam *Pen-culture* sebagai wadah pendederan taripang dan penyuluhan strategi pemasaran anakan teripang pasir berlangsung di *Hatchery* kelompok Salterai di desa Ohoitel, Kecamatan Dullah Utara, Kota Tual. Sedangkan praktek pembuatan teknologi *Pen-culture* berbahan PVC sebagai wadah pendederan anakan taripang pasir dilakukan di perairan pesisir desa Taar, Kecamatan Dullah Selatan, Kota Tual.

### Metode yang digunakan

Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan mitra yang berhubungan dengan teknologi *Pen-culture* pendederan II anakan teripang dan pemasaran anakan teripang pasir melalui penyuluhan, pelatihan, dan evaluasi terkait penerapan teknologi *Pen-culture* dan pemasaran anakan taripang pasir. Kegiatan tersebut dilakukan dalam tiga tahapan seperti Picaulima *et al.*, (2024) yakni:

### Tahap I. Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan pada tahap awal yang dimulai dengan menyampaikan surat izin kepada Ketua kelompok Salterai untuk melakukan

pertemuan awal dan analisis situasi terhadap kondisi teknologi *Pen-culture* sebagai wadah pendederan anakan teripang pasir dan pemasaran anakan hasil pendederan. Pada tahapan ini, sekaligus merencanakan jadwal, metode penyampaian materi, dan solusi yang tepat dan efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Metode untuk analisis situasi meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **Tahap II. Pelaksanaan**

Tahapan pelaksanaan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian Polikant pada tanggal 30 Oktober 2024 menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan bagi mitra kelompok Salterai berlokasi di *Hatchery* desa Ohoitel. Sebelum penyampaian materi didahului dengan sambutan dari ketua tim terkait tujuan dan harapan dari kegiatan ini dihadapan ketua Salterai dan anggotanya. Penyuluhan merupakan perubahan perilaku dan pengetahuan dari nelayan pembudidaya yang tergolong dalam kelompok Salterai agar tahu, mau, dan mampu melakukan perubahan dalam pemasaran anakan teripang pasir untuk meningkatkan pendapatan kelompok Salterai, metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi, materi yang diberikan terkait dengan aspek pemasaran dalam usaha budidaya teripang meliputi: definisi dan fungsi pemasaran hasil perikanan, permintaan dan penawaran produk teripang dipasar, distribusi pemasaran hasil perikanan, strategi dan ekonomi pemasaran hasil perikanan.

Pelatihan merupakan suatu kegiatan untuk melatih atau mengembangkan suatu ketrampilan dan pengetahuan kepada mitra kelompok budidaya teripang Salterai. Pelatihan yang terkait dengan penerapan teknologi budidaya *Pen-culture* bahan PVC sebagai wadah pendederan anakan teripang pasir, metode yang digunakan adalah ceramah, simulasi, dan diskusi, materi yang

diberikan meliputi pemilihan lokasi budidaya teripang, alat dan bahan *Pen-culture* bahan PVC, proses pembuatan *Pen-culture* bahan PVC, dan kelebihan dan kekurangan *Pen-culture* bahan PVC. Setelah penyampaian materi saat pelatihan penerapan teknologi *Pen-culture* bahan PVC sebagai wadah pendederan anakan teripang pasir dan strategi pemasaran anakan teripang pasir. Langkah selanjutnya adalah pendampingan tim pengabdian dengan metode partisipasi langsung atau keterlibatan secara langsung tim pengabdian bersama mitra kelompok Salterai untuk menyiapkan alat dan bahan serta pembuatan *Pen-culture* bahan PVC sebagai wadah pendederan teripang dan pemasaran produk teripang.

### **Tahap III. Evaluasi**

Tahapan evaluasi adalah tahapan yang dilakukan pada awal kegiatan untuk menilai tingkat pengetahuan awal nelayan mitra kelompok Salterai terhadap materi yang akan disampaikan oleh narasumber sedangkan evaluasi yang dilakukan pada akhir penyampaian materi oleh narasumber, dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta terhadap materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Metode analisis yang digunakan adalah dekriptif kuantitatif dan disajikan dalam bentuk grafis. Evaluasi yang dilakukan oleh narasumber pada awal penyampaian materi (*pre test*) dan akhir penyampaian materi (*post test*) menggunakan kuisioner untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta terkait aspek teknologi *Pen-culture* dan pemasaran produk hasil perikanan dan kuisioner yang digunakan memiliki pertanyaan yang sama pada saat dilakukan *pre test* dan *post test*. Selain evaluasi yang dilakukan pada saat penyampaian materi dilakukan juga evaluasi secara keseluruhan terhadap pelaksanaan program pengabdian inovokasi ini dan dampaknya bagi mitra kelompok Salterai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teripang merupakan makanan laut yang mempunyai nilai gizi dan protein yang tinggi, rendah lemak, dan kaya akan gluten, nitrogen, dan yodium. Kandungan nutrisi yang dimiliki oleh teripang tersebut menyebabkan teripang banyak dieksploitasi untuk dimanfaatkan sebagai sumber bahan makanan dan bahan baku obat-obatan (Sasongko, 2020). Hal inilah yang menyebabkan permintaan teripang selalu mengalami peningkatan di pasar nasional dan internasional dari tahun ke tahun. Sebab itu, teripang dapat dikatakan sebagai sumber pendapatan masyarakat pesisir Indonesia saat ini. Pemanfaatan sumberdaya teripang di Kota Tual masih mengandalkan hasil tangkapan dari alam sehingga dengan meningkatnya permintaan pasar tersebut, dapat memberikan dampak negatif terhadap ukuran dan kematangan sumberdaya teripang di perairan pesisir (Yanti *et al.*, 2020). Budidaya teripang baik pembesaran dan

pembenihan, diharapkan menjadi solusi guna menjaga kelestarian teripang di alam dan menjaga pemenuhan kebutuhan permintaan teripang di pasar nasional dan internasional. Pembenuhan teripang bertujuan menghasilkan benih teripang secara seragam dan kontinyu. Tomatala *et al.*, (2020) menyatakan bahwa kegiatan pembenuhan dan pendederan merupakan satu kesatuan dalam pembenuhan teripang karena juvenil teripang harus dipelihara dalam proses pendederan untuk menjadi anakan teripang yang siap dipelihara di wadah pembesaran atau direstoking. Sebab itu, untuk meningkatkan anakan teripang yang kuat dan berkualitas dan mempunyai nilai jual yang tinggi, maka tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian Politeknik Perikanan Negeri Tual bersama Mitra nelayan pembudidaya teripang kelompok Salterai yang dilakukan dalam tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini diawali dengan melakukan pertemuan tim pengabdian yang dibentuk sesuai dengan bidang keahlian teknis dan ekonomi budidaya teripang. Pada pertemuan awal tersebut disepakati beberapa hal yakni mitra dan lokasi pengabdian selanjutnya dilakukan pendekatan yang didahului dengan penyampaian surat izin untuk melakukan audensi terkait kondisi mitra dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra Gambar 2 dibawah ini.



(a) (b)  
Gambar 2. Pertemuan tim pengabdian Polikant (a) dan pertemuan awal tim pengabdian dengan mitra kelompok Salterai (b)

Selanjutnya dilakukan analisis situasi oleh tim pengabdian Polikant untuk mengetahui kondisi mitra saat ini yang meliputi permasalahan mitra terkait aspek teknologi dan aspek pemasaran dalam bisnis budidaya teripang yang meliputi pembenuhan dan pendederan serta pembesaran. Jenis teripang yang dibudidayakan oleh mitra kelompok Salterai adalah teripang pasir (*Holoturia scabra*). Hasil analisis situasi yang dilakukan menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam bisnis budidaya teripang di kelompok Salterai adalah teknologi *Pen-culture* yang masih terbatas dalam jumlah sehingga proses pendederan anakan teripang tahap II di alam dilakukan bersamaan dengan proses pembesaran dan kondisi wadah tersebut sudah mengalami kerusakan karena bahan yang digunakan untuk tiang *Pen-culture* terbuat dari kayu sehingga mudah mengalami kerusakan dalam jangka waktu yang tidak lama sehingga perlu diganti Gambar 3. Selain itu permintaan anakan teripang dipasar lokal masih terlalu sedikit dan harganya murah karena usaha budidaya masih terlalu sedikit dan produksi teripang masih tergantung pada alam. Berdasarkan



hasil analisis tersebut maka tim pengabdian Polikant selanjutnya melakukan koordinasi dengan mitra kelompok Salterai untuk penjadwalan waktu, materi kegiatan, dan jumlah peserta kegiatan penyuluhan dan pelatihan serta pendampingan.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian tim pengabdian Polikant pada mitra kelompok Salterai untuk mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan aspek teknologi dan pemasaran dalam usaha budidaya taripang diawali dengan penyuluhan materi pemasaran yang meliputi defenisi dan fungsi pemasaran hasil perikanan, permintaan dan penawaran produk taripang dipasar, distribusi pemasaran hasil perikanan, strategi dan ekonomi pemasaran hasil perikanan. Materi yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra dalam meningkatkan permintaan dan harga anakan taripang pasir dipasar lokal, Pemasaran merupakan aktivitas atau kegiatan dalam mengalirkan produk, mulai dari petani (produsen primer) sampai konsumen akhir (Asmarantaka, 2014). Penawaran hasil perikanan sulit disesuaikan dengan harga (Hanafiah dan Saefuddin, 1983) karena apabila produksi rendah maka, harga relatif tinggi sebaliknya produksi tinggi harga relatif rendah. Sebab itu dibutuhkan strategi pemasaran yang tepat agar anakan taripang pasir yang dihasilkan kelompok Salterai dapat direspon oleh pasar dengan baik sehingga dapat mendatangkan keuntungan bagi usaha budidaya kelompok Salterai. Strategi pemasaran perusahaan merupakan suatu rencana pemasaran jangka panjang yang bersifat menyeluruh dan strategis, yang merumuskan berbagai strategi dan program pokok dibidang pemasaran perusahaan pada suatu jangka waktu tertentu dalam jangka panjang dimasa depan (Kotler dan Armstrong (2008). Setelah selesai penyampaian materi pemasaran hasil perikanan dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait dengan teknologi *Pen-culture* berbahan PVC



Gambar 3. Kondisi eksisting *Pen-culture* berbahan kayu untuk pendederan sekaligus pembesaran teripang

yang merupakan hasil inovasi tim Polikant untuk meningkatkan produksi anakan taripang dalam proses pendederan tahap II. Materi yang disampaikan oleh tim Polikant meliputi pemilihan lokasi budidaya teripang, alat dan bahan *Pen-culture* bahan PVC, proses pembuatan *Pen-culture* bahan PVC, dan kelebihan dan kekurangan *Pen-culture* bahan PVC. Penyampaian materi ini dimaksud agar mitra dapat membuat *Pen-culture* bahan PVC sebagai wadah pendederan tahap II yang efektif dan efisien agar produksi teripang dapat ditingkatkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan pendederan taripang yaitu ketersediaan fasilitas pendederan taripang yang representatif. (Tomatala *et al*, 2022). Penyampaian diikuti dengan diskusi atau sesi tanya jawab oleh peserta yang berasal dari mitra kelompok Salterai sebanyak 10 orang.



Gambar 4. Suasana penyampaian materi oleh tim pengabdian Polikant

Setelah pelaksanaan penyampaian materi di *Hatchery* pada minggu selanjutnya dilakukan praktek pembuatan *Pen-culture* berbahan PVC sebagai wadah pendederan anakan taripang tahap II yang di dampingi oleh tim pengabdian Polikant Gambar 5a dan b. Proses pembelajaran dengan metode praktek langsung di lapangan sangat perlu dilakukan untuk merangsang kemampuan berpikir mitra (Baharuddin dan Wahyuni, 2010).

Pendederan adalah proses menyiapkan benih sampai ukuran yang aman untuk dibudidayakan di media pembesaran atau direstoking ke alam (Tomatala *et al.*, 2020). Pembuatan wadah pendederan ini harus disesuaikan dengan waktu surut terendah air laut yang hanya terjadi sekali dalam sebulan. Melalui ketersediaan *Pen-culture* pendederan tahap II maka, biaya oprasional pendederan di *Hatchery* bisa ditekan. Umumnya waktu pemeliharaan anakan hingga anakan berukuran 10 gram yang siap tebar di wadah (*Pen-culture*) pembesaran membutuhkan waktu selama 3 – 4 bulan dapat dipangkas menjadi 1 – 2 bulan dengan ukuran anakan 0,5 – 2 gram. Selain itu, anakan teripang berukuran 0,5 – 1 gram dengan masa pendederan 1 – 2 bulan di *Hatchery* sudah dapat ditempatkan pada *Pen-culture* pendederan di laut dengan survival yang lebih tinggi sebelum dipindahkan pada *Pen-culture* pembesaran.



Gambar 5. Pendampingan oleh tim pengabdian saat pembuatan *Pen-culture* (a dan b) dan diikuti penebaran anakan teripang pasir oleh PJ Walikota Tual bersama rombongan (c dan d).

*Pen-culture* pendederan yang dibuat berukuran 18 x 3 x 0,7 meter dengan daya tampung sebanyak 1.500 – 2.000 anakan teripang berukuran 0,5 – 1 gram. Dengan membuat dua buah wadah pendederan berbahan PVC, maka Mitra sudah dapat melakukan pendederan tahap II dengan jumlah anakan sebanyak 3.000 – 4.000 /siklus pendederan (1 – 2 bulan). Setelah selesai

pembuatan *Pen-culture* pendederan anakan teripang pasir berbahan PVC diikuti dengan persiapan wadah dan penebaran anakan teripang oleh PJ Walikota Tual bersama rombongan Gambar 5d.

Pemasaran anakan teripang di pasar lokal dilakukan oleh tim pengabdian Polikant bersama mitra kelompok Salterai dengan mendatangi beberapa stakeholder untuk menawarkan produk anakan teripang yang dimulai dari Dinas Perikanan Kota Tual dan PJ Walikota Tual Gambar 6a dan b, hasil pertemuan tersebut pemerintah daerah melalui Dinas Perikanan Kota Tual menganggarkan pembelian benih teripang sebanyak 2.000 anakan untuk diberikan kepada masyarakat/pembudidaya teripang lainnya pada akhir tahun 2024. Sementara Pj Walikota Tual juga menganggarkan pembiayaan budidaya teripang pada Batang Tubuh anggaran tahun 2025.



Gambar 6. Pemasaran teripang melalui stakeholder Dinas Perikanan Kota Tual (a) dan PJ Walikota Tual serta PJ Sekda Tual (b)

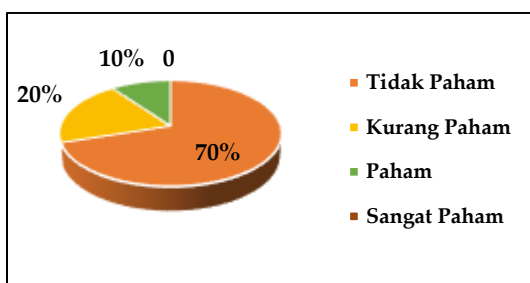
Selanjutnya dilakukan pemasaran pada Ohoi yang berada di Kabupaten Maluku Tenggara dengan memperkenalkan program *sea ranching* kepada Kepala Ohoi Warbal dan Ngilngof Gambar 7a dan b, hasilnya pemerintah Ohoi Warbal telah memesan anakan teripang untuk tujuan sasi pada perairan Ohoi tersebut sebanyak 1000-1500 anakan yang akan diambil pada bulan November 2024.



Gambar 7. Pertemuan tim pengabdi Polikant bersama Kepala Ohoi Ngilngof (a) dan Warbal (b)

### 3. Evaluasi

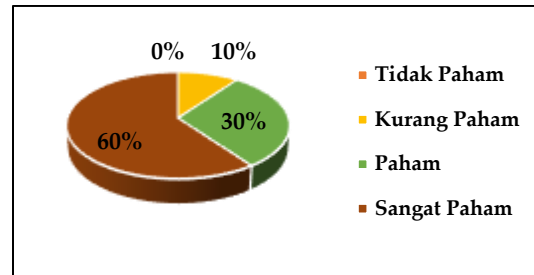
Evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian Polikant dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berbasis inovasi yakni penerapan *Pen-culture* berbahan PVC dan strategi pemasaran produk taripang pada mitra kelompok Salterai menggunakan dua metode yakni 1) evaluasi terhadap penyampaian materi pada saat penyuluhan dan pelatihan oleh narasumber yang dilakukan pada awal (*pre-test*) dan sesudah penyampaian materi (*post-test*); 2) evaluasi yang dilakukan secara keseluruhan terkait proses pelaksanaan program pengabdian ini dan dampaknya terhadap aspek produksi dan aspek pemasaran dalam bisnis perikanan budidaya teripang pada mitra kelompok Salterai. Penggunaan metode *pre-test* sebelum penyampaian materi dan *post-test* setelah penyampaian materi merupakan suatu bentuk penilaian yang dilakukan narasumber untuk mengukur tingkat perubahan pengetahuan mitra terhadap materi yang disampaikan saat penyuluhan dan pelatihan (Picaulima *et al.*, 2024). Hasil evaluasi yang dilakukan pada awal (*pre-test*) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta terkait aspek teknologi *Pen-culture* dan pemasaran hasil perikanan masih sangat rendah yakni tidak paham 70%, kurang paham 20%, paham 10%, dan sangat paham 0% Gambar 8.



Gambar 8. Hasil evaluasi *pre-test*

Rendahnya tingkat pemahaman peserta pada *pre-test* karena teknologi *Pen-culture* berbahan PVC merupakan teknologi baru bagi peserta dan strategi pemasaran merupakan hal yang baru karena selama ini pemasaran yang dilakukan masih sangat sederhana. Gambar 9 menunjukkan

bahwa hasil *post test* tingkat pemahaman peserta mengalami peningkatan, yakni tidak paham 0%, kurang paham 10%, paham 30%, dan sangat paham 60%.



Gambar 9. Hasil evaluasi *post-test*

Peningkatan tingkat pengetahuan peserta karena dalam penyuluhan ini, para peserta sangat aktif dalam diskusi untuk menanyakan berbagai hal yang berhubungan dengan strategi pemasaran dan aspek teknologi. Hal ini disebabkan karena pendidikan dan pelatihan yang baik semestinya dapat meningkatkan kapasitas pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan yang pada gilirannya dapat membentuk kesadaran baru (Ahmad, 2010). Kegiatan penyuluhan strategi pemasaran hasil perikanan dan pelatihan teknologi *Pen-culture* pendederan berbahan PVC diakhiri dengan foto bersama narasumber (tim pengabdian Polikant dengan peserta (mitra kelompok Salterai).

Evaluasi yang dilakukan selanjutnya sangat berhubungan dengan keberhasilan dan keberlanjutan program pengabdian yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra kelompok Salterai secara keseluruhan yakni pengabdian inovasi teknologi *Pen-culture* berbahan PVC dan strategi pemasaran yang dilakukan telah berhasil meningkatkan jumlah produksi dan permintaan produk taripang baik oleh stakeholder yakni pemerintah daerah Kota tual melalui program pemberdayaan masyarakat pesisir dan Ohoi pesisir melalui program sea ranching berbasis sasi telah meningkatkan permintaan anakan taripang hasil pendederan di pasar lokal, dan pasar nasional bahkan international.





Gambar 9. Peserta dan narasumber (tim pengabdian Polikant) kegiatan penyuluhan strategi pemasaran dan pelatihan *Pen-culture* berbahan PVC.

Harapan kami tim pengabdian Poliknat penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan tidak hanya bermanfaat bagi para peserta dan kelompok Salterai tetapi juga mampu memberikan dampak yang lebih luas terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di masyarakat pesisir Kota Tual dan Kabupaten Maluku Tenggara. Semoga ilmu dan pengetahuan yang telah dibagikan dapat diimplementasikan dengan baik, sehingga Kelompok Salterai semakin maju, berdaya saing, dan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kasimpulan

Program pengabdian inovasi teknologi *Pen-culture* berbahan PVC sebagai wadah pendederan anakan teripang pasir dan strategi pemasaran anakan taripang pasir di pasar lokal yang dilakukan oleh tim pengabdian Polikant bersama mitra kelompok Salterai telah membuat perubahan dengan meningkatnya pengetahuan, produksi dan permintaan anakan taripang pasir di pasar lokal. Kondisi menunjukkan bahwa dengan program pengabdian dengan metode penyuluhan dan pelatihan yang tepat, kelompok usaha perikanan di wilayah pesisir dapat tumbuh dan berkembang secara signifikan, dan memberikan dampak ekonomi yang nyata bagi komunitas nelayan pembudidaya lokal dan menciptakan peluang yang lebih besar bagi masa depan yang lebih sejahtera.

## Saran

Guna keberlanjutan dan pengembangan produksi dan pendapatan bisnis budidaya teripang yang dilakukan mitra kelompok Salterai dan masyarakat pesisir, maka perlu dilakukan program penyuluhan dan pelatihan perlu dilakukan secara berkala pada aspek manajemen SDM, modal usaha, pemasaran yang berbasis digital dan terus mengikuti perkembangan teknologi yang berhubungan dengan pembesaran taripang pasir.

## Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi dan Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mendapatkan pendanaan Inovasi Kreatif Untuk Mitra Vokasi (INOVOKASI) Tahun 2024. Pemerintah Kota Tual dalam mendukung program ini melalui program pemberdayaan masyarakat pesisir. Politeknik Perikanan Negeri Tual yang telah mendukung kami tim pengabdian dan memperlancar program ini. Mitra kelompok Salterai, Ohoi Warbal, dan Ohoi Ngilngof atas kerjasama dan partisipasinya dalam memberikan dukungan untuk kesuksesan program ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad M. 2010. Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia. *Jurnal Forum Tarbiyah*. 8(1): 57-71.
- Asmarantaka RW. 2014. *Pemasaran Produk Agribisnis*. Penerbit IPB Press. Bogor.
- Baharuddin, Wahyuni. E.N. 2010. *Teori belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Ar-Ruzz media. Yogyakarta.
- Hanafiah AM, Saefuddin AM. 1983. *Tata Niaga Hasil Perikanan*. Penerbit Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Kotler P dan Armstrong G. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran Edisi Keduabelas Jilid 1*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Pandiangan, D, Nainggolan, N., & ... (2022). PKM Ibu-Ibu PKK Desa Palaes Minahasa Utara Untuk Pemanfaatan Daun atau Bunga Mangrove sebagai Minuman Fungsional. *JPAI: Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia* 4 (September 2022).

<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jpai/article/view/43568%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jpai/article/download/43568/40078>

- Picaulima SM, Thenu IM, & Makailipessy MM. 2024. Peningkatan Pengetahuan Nelayan Kecil Mengenai Pengelolaan Perikanan Skala Kecil Berkelanjutan Berdasarkan Aspek Ekonomi di Ohoi Ngursit, Kabupaten Maluku Tenggara. *Abdimasku*, 7.(3):109-1117. <https://abdimasku.lppm.dinus.ac.id/index.php/jurnalabdimasku/article/view/2507>
- Sasongko A. Setyo. 2020. Uji pendahuluan potensi senyawa anti bakteri *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus* dari ekstrak teripang pasir (*Holothuria scabra*) di perairan Pulau Tunda, Kabupaten Serang. *Indonesian Journal of Maritime*. 1 (1) : 3338.
- Tomatala P, Letsoin P P, & Kadmaer E M Y. 2020. Teknik Pendederan Juvenil Teripang Pasir, *Holothuria scabra*. *Jurnal Ilmiah Platax*. Vol. 8:(1), 89-94.
- Tomatala P, Letsoin P P, & Rahakbauw, S.D. 2022. Implementasi Teknologi Pendederan dan Pembesaran Teripang Pasir Pada Kelompok Salterai. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.4(2):124-129.
- Yanti A, Tresnati J, Yasir I, Syafiuddin, Rahmani PY, Aprianto R, Tuwo A. 2020. Size at the maturity of sea cucumber *Holothuria scabra*. Is it an overfishing sign in the Wallacea Region? *IOPConference Series: Earth and Environmental Science*, 4(1).